



PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PENGALAMAN SISWA KELAS IV SDN KACANGAN I KECAMATAN MALO TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Masjudi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Article info

Dikirim 2 Juli 2025

Revisi 15 Juli 2025

Diterima 25 Juli 2025

Abstract

The Indonesian Language teacher of grade IV of SD Negeri Kacangan I obtained information that there were still some students who were still not fluent in writing. The students' scores in Indonesian language lessons were still below the KKM, where the KKM at SD Negeri Kacangan I was 75. The number of children who had reached the KKM was only 42%, out of 11 students. With this problem, the researcher wanted to apply picture media to improve students' writing skills. The type of research used the Classroom Action Research Method (CAR), data collection techniques with Observation, Interviews, Tests, and Documentation with Data Analysis systematically, relevantly, and synthetically. The research location was at SDN Kacangan I Malo Bojonegoro with a sample of 11 students. The results of the study showed an increase in writing skills from the pre-cycle results, the average score of children was 56, increasing in cycle I to 67.2 but had not reached the completeness standard that had been applied with students who achieved the KKM. Then in cycle II the average score of children increased to 83.4 which had reached the completeness indicator standard, namely (88%).

Kata kunci:

Menulis, Media gambar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), KKM 75, Siswa Kelas IV

Abstrak

Guru Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Kacangan I diperoleh informasi bahwa masih ada beberapa siswa yang masih belum pasih dalam menulis. Nilai siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih dibawah KKM, dimana KKM di SD Negeri Kacangan I ini adalah 75. Jumlah anak yang sudah mencapai KKM hanya 42%, dari 11 siswa. Dengan adanya permasalahan itu Sehingga peneliti ingin menerapkan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman siswa.Jenis penelitian menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara, Tes, dan Dokumentasi dengan Analisis Data secara sistematis, relavan, dan sintesis. Tempat Penelitian di SDN Kacangan I Malo Bojonegoro dengan sample 11 siswa. Hasil Penelitian Menunjukan Peningkatkan kemampuan menulis yang dari hasil pra- siklus nilai rata-rata anak 56, meningkat di siklus I menjadi 67,2 akan tetapi belum mencapai standar ketuntasan yang telah diterapkan dengan siswa yang mencapai KKM. Kemudian Pada siklus II nilai rata- rata anak meningkat menjadi 83,4 yang telah mencapai standar indikator ketuntasan yaitu (88%).

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

*Masjudi
*masjudispd93@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Indy & Waani, 2019). Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, atau lathan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan (Amini dkk, 2023). Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya (Restian & Ekowati, 2020). Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan ditingkat dasar merupakan pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang di kembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar (Pranoto, 2016). Dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagaman, pengembalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (UU RI No.20

Tahun 2003).

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi (Mailani, Nuraeni & Syakila, 2022). Pada kelas IV semester I pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa materi antara lain: membuat gambar denah berdasarkan penjelasan yang didengar, mendeskripsikan tempat sesuai denah, menemukan pikiran pokok teks, melengkapi percakapan yang rumpang, melengkapi yang bagian cerita yang hilang, dan menulis surat untuk teman sebaya. Di sekolah dasar sering sekali kita ketahui banyak permasalahan- permasalahan yang terjadi saat pengajaran terkhususnya pelajaran Bahasa Indonesia (Susanto dkk., 2024). Siswa tidak bersemangat atau tidak berminat dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif, siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia terkesan tidak ada niat, tidak ada gairah dan keseriusan. Keterampilan berbicara siswa masih kurang, siswa belum terampil dalam mengemukakan pendapat, ide dan pikiran baik melalui pertanyaan maupun dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan, meskipun bahasa Indonesia adalah bahasa mereka. Siswa kurang terampil dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Khususnya saat pembelajaran Bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang menggunakan bahasa daerah sehari- hari. Dalam bahasa tulis, banyak siswa yang tidak memahami tentang ejaan, misalnya penggunaan paragraf dan lain-lain. Belum lagi masalah bahasa tulis yang masih terbawa bahasa lisan yang merupakan bahasa daerah.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 30 Juli tahun 2024, yang telah melakukan wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Kacangan I diperoleh informasi bahwa masih ada beberapa siswa yang masih belum pasif dalam menulis, membuat siswa sangat kesulitan dalam melengkapi bagian cerita yang hilang, dan membuat siswa cenderung bosan belajar Bahasa Indonesia dikarenakan metode yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Maka dari itu menerapkan model pembelajaran tebak kata akan membuat siswa mudah dalam memahami materi akan disampaikan saat pelajaran Bahasa Indonesia. Respon siswa juga yang kurang senang dengan gaya mengajar Guru.

Nilai siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih dibawah KKM, dimana KKM di SD Negeri Kacangan I ini adalah 75. Jumlah anak yang sudah mencapai KKM hanya 42%, dari 11 siswa. Dengan adanya permasalahan itu Sehingga peneliti ingin menerapkan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman

siswa.

Media pembelajaran gambar adalah suatu bentuk visual yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media ini tidak memiliki unsur suara dan hanya dapat di lihat.(Retira Kartika Dewi : 2018). Definisi lain dari media gambar adalah segala sesuatu yang dapat di wujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pemikiran yang bermacam- macam.

Permasalahan selanjutnya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pra siklus yang diperoleh siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah. Secara rinci hasil belajar kelas IV SD Negeri Kacangan I tahun ajaran 2024/2025 tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Prasiklus Kelas IV SDN Kacangan I sebagai berikut:

| No | NISN | Nama Siswa | L/P | Nilai | Keterangan |
|----|------------|---------------------------|-----|-------|--------------|
| 1 | 0156039442 | Ahmad Devin Alexander S | L | 80 | Tuntas |
| 2 | 3155693100 | Aisyah Cahyani | P | 60 | Belum Tuntas |
| 3 | 0145814668 | Alya Khoirun Nisa' | P | 60 | Belum Tuntas |
| 4 | 3140966654 | Dina Mahmiyah | P | 80 | Tuntas |
| 5 | 3148495286 | Hana Khoirun Nisa | P | 80 | Tuntas |
| 6 | 0146935228 | Lidya Ayu Novitasari | P | 60 | Belum Tuntas |
| 7 | 3158133663 | M. Nur Syahbana Maheswara | L | 60 | Belum Tuntas |
| 8 | 0145490536 | Muhammad ridwan Pratama | L | 60 | Belum Tuntas |
| 9 | 3152853838 | Muhammad adam haikal | L | 60 | Belum Tuntas |
| 10 | 3146321305 | Muhammad Afa Alfin | L | 60 | Belum Tuntas |
| 11 | 3143535808 | Muhammad alfan Syarif | L | 60 | Belum Tuntas |

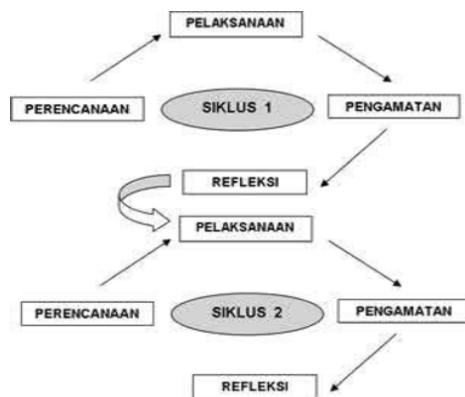
Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Diantara 12 siswa terdapat 9 anak mendapatkan nilai belum tuntas atau dibawah KKM dan hanya ada 3 siswa yang tuntas. Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, peneliti memfokuskan pada ketrampilan berbicara yang masih rendah. Ketrampilan berbicara dapat dipicu melalui penerapan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan media gambar untuk meningkatkan

kemampuan menulis pengalaman Siswa Kelas IV SDN Kacangan I Kecamatan Malo Tahun Pelajaran 2024/2025.”

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dengan penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.



Gambar 1. Desain Penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart

1. *Planning* (Perencanaan)

Tahap perencanaan merupakan proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

- Membuat modul ajar berbasis model tebak kata.
- Menyiapkan lembar observasi untuk siswa.
- Menyusun format observasi mengenai aktivitas pembelajaran.

2. *Action* (Tindakan)

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan modul ajar berbasis model tebak kata yang telah disusun oleh peneliti. Selama proses tersebut, peneliti mengamati perubahan perilaku dan sikap siswa, serta jalannya kegiatan pembelajaran.

3. *Observing* (Pengamatan)

Pelaksanaan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan peneliti sebelumnya.

4. *Reflecting* (Refleksi)

Dalam kegiatan ini peneliti mencermati hasil dari tindakan yang telah dilakukan, kemudian peneliti merefleksi hasil tindakan tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai ataukah belum. Jika tujuan tersebut belum tercapai, maka dilakukan tindakan penyempurnaan dan pengembangan pada siklus selanjutnya.

HASIL

Teknik analisis data untuk menyusun data secara sistematis ke dalam kategori yang relevan, memecahnya menjadi unit-unit yang lebih kecil, dan melakukan sintesis untuk menemukan pola atau temuan yang signifikan. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti dapat menyimpulkan temuan-temuan dengan cara yang mudah dipahami oleh dirinya sendiri dan orang lain.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan

| Kriteria Penilaian | Kualifikasi |
|--------------------|--------------|
| ≥ 75 | Tuntas |
| < 75 | Tidak Tuntas |

Indikator hasil kerja dalam penelitian tindakan kelas ini berfokus pada peningkatan kemampuan menulis. Indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian ini ditetapkan dengan mencapai nilai siswa yang mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75, serta mencapai tingkat ketuntasan belajar sebesar 90%.

1. Pra-Siklus

Pada awal pra-siklus ini siswa mengadakan tes pra-siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam kemampuan menulis. Tes pra- siklus ini berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 25 soal ganda. Test ini dibagi menjadi lima kategori sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang. Hal ini dapat kita lihat pada tabel pra siklus dibawah ini:

Tabel 3 Distribusi skor siswa pada Pra-Siklus

| Skor Interval | Kategori | Frekuensi (siswa) | Persentase (%) |
|---------------|-------------|-------------------|----------------|
| 86-100 | Sangat Baik | 0 | 0 |
| 71-85 | Baik | 2 | 24 |
| 56-70 | Sedang | 1 | 12 |

| | | | |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| 41-55 | Kurang | 7 | 52 |
| <40 | Sangat Kurang | 1 | 12 |
| JUMLAH | | 11 | 100 |

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa distribusi skor siswa pada pra- siklus sangat terlihat masih banyaknya siswa yang masih belum mencapai indikator keberhasilan atau mencapai KKM, dimana terlihat pada kategori sangat baik dengan frekuensi (siswa) adalah 0 dan persentasenya 0, kategori baik dengan frekuensi (siswa) adalah 2 dan persentasenya 24, sedang dengan frekuensi (siswa) adalah 1 dan persentasenya 12, kurang dengan frekuensi (siswa) adalah 7 dan persentasenya 52, dan sangat kurang dengan frekuensi (siswa) adalah 1 dan persentase 12.

1. Siklus I

Tabel 4. Distribusi skor siswa pada Pra-Siklus

| Skor Interval | Kategori | Frekuensi (siswa) | Persentase (%) |
|---------------|------------------|----------------------|-------------------|
| 86-100 | Sangat Baik | 0 | 0 |
| 71-85 | Baik | 4 | 48 |
| 56-70 | Sedang | 3 | 28 |
| 41-55 | Kurang | 1 | 12 |
| <40 | Sangat Kurang | 1 | 12 |
| JUMLAH | | 11 | 100 |

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa distribusi skor siswa pada siklus I sudah terlihat meningkat dibandingkan dengan sebelum tindakan akan tetapi masih belum mencapai masih belum mencapai indikator keberhasilan atau mencapai KKM, dimana terlihat pada kategori sangat baik dengan frekuensi (siswa) adalah 0 dan persentasenya 0, kategori baik dengan frekuensi (siswa) adalah 4 dan persentasenya 48, sedang dengan frekuensi (siswa) adalah 3 dan persentasenya 28, kurang dengan frekuensi (siswa) adalah 1 dan persentasenya 12, dan sangat kurang dengan frekuensi (siswa) adalah 1 dan persentase 12. data, seberapa jauh data dapat mendukung tema/arah/tujuan peneliti. Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur atau suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan. Dalam penelitian ini teknik analisa data

dilakukan secara induktif kualitatif, yaitu cara penyusunan data dari umum ke khusus. Sesuai dengan rencana penelitian yang digunakan maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis dan refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan dan format pengamatan lainnya. Analisis refleksi dilakukan peneliti bersama dengan para kolaborator sebagai pijakan untuk menentukan program aksi pada siklus selanjutnya atau untuk mendeteksi bahwa kajian tindakan kelas sudah mencapai tujuannya. Nilai skor dari hasil siklus I adalah nilai terendah adalah 40, sedangkan nilai tertinggi diperoleh siswa yaitu 80. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 ada 7 siswa dan hanya 4 siswa saja yang mencapai nilai diatas KKM yaitu 75 dengan persentase 48%.

2. Siklus II

Terjadi peningkatan pada kemampuan menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia pada uji instrumen di siklus II, semua aspek yang diujikan telah menghasilkan nilai. Dari 11 siswa yang mendapat nilai di atas 75 pada siklus I meningkat menjadi 8 siswa atau 88% dari jumlah siswa. Tentu saja peningkatan kemampuan belajar Bahasa Indonesia ini sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 85% dari jumlah siswa. Tes kemampuan belajar siklus II bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Distribusi skor siswa pada Siklus II

| Skor Interval | Kategori | Frekuensi (siswa) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------------|-------------------|
| 86-100 | Sangat Baik | 2 | 32 |
| 71-85 | Baik | 6 | 56 |
| 56-70 | Sedang | 3 | 12 |
| 41-55 | Kurang | 0 | 0 |
| <40 | Sangat Kurang | 0 | 0 |
| Jumlah | | 11 | 100 |

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemahaman siswa 83,4. Hal ini sudah menunjukkan dalam kategorisangat baik. dapat kita lihat bahwa distribusi skorfrekuensi (siswa) pada siklus II adalah frekuensi (siswa) yang paling tertinggi ada pada kategori Baik dengan frekuensi (siswa) nya 3 , dan frekuensi (siswa) yang berada paling rendah ada pada kategori sangat kurang dan sangat kurang dengan frekuensi (siswa) Nilai skor dari hasil siklus II adalah nilai terendah adalah 65, sedangkan

nilai tertinggi diperolah siswa yaitu 95. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75 dan hanya 8 siswa saja yang mencapai nilai di atas KKM yaitu 75.

PEMBAHASAN

Tindakan-tindakan yang telah dilakukan, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Peneliti melakukan perbandingan antara hasil Bahasa Indonesia siswa pada siklus I dan siklus II. Dari hasil belajar tes tersebut memperlihatkan bahwa, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sudah memuaskan, dengan nilai terendah siswa pada siklus I yaitu 40 menjadi 65 pada siklus II. Peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 dari 6 siswa pada siklus I menjadi 11 siswa pada siklus II, 88% siswa sudah mendapat nilai baik pada siklus II ini. dari informasi yang telah disampaikan menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dari siklus I ke siklus II.

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dapat meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran penggunaan media gambar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dan hasil tes belajar Bahasa Indonesia.

Dari hasil observasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, memperlihatkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada aspek melengkapi cerita rumpang, membaca cerita yang rumpang (celengan beni), melengkapi cerita “celengan beni” dengan kata atau kalimat yang tepat, dan menggunakan tanda titik dan tanda baca lainnya. Pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus I dan siklus II dari aspek kognitif yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh dari hasil tes dengan menggunakan tes pilahan ganda sebanyak 25 soal telah melampaui target 85% dengan KKM 75. Dimana siswa mendapatkan nilai di atas 75 yaitu 6 orang dengan nilai rata-rata 83,4 (88%) siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran, bahwa peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran yang telah disusun. Semua desain pembelajaran terlaksana dengan baik walaupun pada siklus I ada beberapa hambatan yang disebabkan perilaku siswa yang menyebabkan pembelajaran sedikit terganggu, dan masih adanya siswa yang belum berani untuk maju depan, namun pada siklus II hambatan itu sudah tidak ada.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas dapat dinyatakan bahwa melalui model pembelajaran penggunaan media gambar sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pelajaran Bahasa Indonesia meningkat setelah dilakukan penerapan pada siklus I dan siklus II. Hal ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran penggunaan media gambar dalam bahasa indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dari analisa data yaitu observasi, proses pembelajaran, interview terhadap siswa dan guru, menunjukkan bahwa siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dikelas IV SD Negeri Kacangan I Kecamatan Malo, terlihat dari hasil data yang telah di analisa bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata dapat meningkatkan kemampuan menulis yang dari hasil pra-siklus nilai rata-rata anak 56, meningkat di siklus I menjadi 67,2 akan tetapi belum mencapai standar ketuntasan yang telah diterapkan dengan siswa yang mencapai KKM. Kemudian Pada siklus II nilai rata- rata anak meningkat menjadi 83,4 yang telah mencapai standar indikator ketuntasan yaitu (88%).

REFERENSI

- Amini, A., Hadifina, C. J., Devi, M. C., & Rafiqi, M. (2023). Strategi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(3), 6928-6932.
- Anugrah, M. (2019). Penelitian Tindakan Kelas:(Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas). Penerbit LeutikaPrio.
- Ferianti, F., & Hamzah, A. (2017). Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIN Kemu OKU Selatan. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 134-143.
- Hasnawati, 2018 CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.

- Restian, A., & Ekowati, D. W. (2020). Pengejawantahan Pendidik Sekolah Dasar Yang Profesional Dan Berdaya Saing Nasional Dan International. Membangun Optimisme Meretas Kehidupan Baru dalam Dunia Pendidikan, 1, 112.
- Pranoto, M. A. S. (2016). Hubungan Penerapan Strategi Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Di LBB Primagama Kabupaten Lamongan. E Journal Unesa, 6(1), 1-9.
- Susanto, B. H., Mualim, R. C., Ariyanto, A., Sari, N. K., & Aini, A. N. (2024). Manajemen Pengelolaan Kurikulum Sebagai Acuan Tercapainya Tujuan Pembelajaran Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI), 1(4), 127-137.
- S Elvira Utami, 2023. Menulis pada dasarnya adalah proses untuk mengemukakan ide atau gagasan dalam bahasa tulis.